

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran sains merupakan bagian yang mempelajari aspek kehidupan manusia karena belajar sains pada dasarnya belajar berbuat dan berpikir. Ini sesuai dengan hakikat sains yang ditinjau dari segi ilmu, yaitu suatu cara berpikir yang kreatif dan inovatif. Artinya dengan mempelajari sains berarti telah memberikan sumbangan langsung terhadap berbagai bidang kehidupan manusia.

Keberhasilan pembelajaran sains di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan belajar kepada siswa. Penggunaan metode konvensional dianggap sudah tidak relevan untuk mencapai kompetensi belajar, metode konvensional hanya dapat mengembangkan ranah kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotor cenderung terabaikan.

Namun pada kenyataan yang ada dalam pendidikan sains di SD belum adanya peningkatan mutu pendidikan yang berarti. Masalah-masalah adalah: pengajaran hanya mencurahkan pengetahuan (tidak berdasarkan praktek). Dalam hal ini, fakta, konsep dan prinsip sains lebih banyak dicurahkan melalui ceramah, tanya jawab, atau diskusi tanpa didasarkan pada hasil kerja praktek. Variasi kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat sedikit. Pada saat ini, guru hanya

mengajar dengan ceramah sedangkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan salah satu tujuan dari proses belajar mengajar. Siswa yang berprestasi akan menunjukkan nilai yang memuaskan. Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas VC MIN yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2012 mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains mencapai rata-rata nilai 60,41 atau dapat dikatakan secara klasikal hasil belajar siswa kelas VC tergolong rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari rendahnya hasil belajar sains siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 orang siswa (73%) dari keseluruhan yang berjumlah 30 siswa mendapat nilai tuntas dan sisanya sebanyak 8 orang atau 27 % yang mendapat nilai belum tuntas.

Melihat permasalahan di atas maka dapat dijelaskan bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, faktor tersebut adalah internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dalam sumber diri siswa itu sendiri yaitu faktor motivasi, minat, kemampuan belajar, perhatian dan lain sebagainya.

Rendahnya hasil belajar sains siswa dapat disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang termotivasi cenderung bersikap malas, tidak secara sungguh-sungguh mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru. Bagi siswa yang kurang termotivasi biasanya ditandai dengan sikap kurang peduli, mau mencontek pekerjaan orang lain, membolos pada jam-jam pelajaran dan tidak memperhatikan nasehat yang diberikan guru kepadanya. Oleh karenanya

penting bagi tenaga pengajar untuk memperhatikan motivasi belajar siswa sebab guru memiliki peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan tekun, mandiri dan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajaran sains.

Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena rendahnya perhatian siswa terhadap pelajaran sains. Perhatian yang dimaksud adalah keseriusan dan ketekunan siswa dalam mempelajari pelajaran sains baik di lingkungan sekolah maupun setelah proses belajar mengajar berakhir. Perhatian yang tinggi sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik oleh karenanya boleh dikatakan tanpa adanya perhatian belajar maka seberapa efektifpun bentuk pembelajaran yang disampaikan guru maka hasilnya tidak akan memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains juga disebabkan karena rendahnya kemampuan siswa dalam belajar. Kemampuan belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan meliputi kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan yang merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan perbuatan belajar. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Oleh karenanya siswa yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi tentunya akan lebih cepat menangkap dan memiliki rasa ingin tahu masalah yang dihadapinya.

Selain faktor intern yang telah dikemukakan di atas tidak kalah pentingnya faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor ekstern. Yang dimaksud faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Cara orangtua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Orang tua yang memperhatikan kegiatan belajar anak selama di sekolah, seperti mengatur jam belajar anak, memenuhi kebutuhan belajar siswa, melengkapi alat-alat belajar anak, dan berusaha mengetahui kesulitan siswa dalam proses belajar tentunya akan lebih giat dan tekun untuk mengerjakan tugas-tugas selama di rumah.

Faktor sekolah juga sangat berperan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Sekolah sebagai wadah sudah selayaknya dapat menciptakan lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sekolah juga harus dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu dalam lingkungan sekolah harus terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebaliknya. Apabila indikator ini sudah terwujud maka diperkirakan motivasi belajar siswa akan meningkat, dan hal ini yang mendorong meningkatnya hasil belajar siswa.

Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Guru yang hanya mengutamakan model pembelajaran yang bersifat konvensional akan menghambat aktivitas dan kreativitas siswa. Siswa cenderung akan bersikap pasif, dan mendengarkan penjelasan guru semata dan tidak diketahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi ajar gur. Oleh karenanya dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen penting terhadap prestasi belajar siswa. Tugas guru selama di sekolah adalah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi

siswa selama proses belajar berlangsung. Oleh karenanya sudah merupakan tanggungjawab guru untuk mengembangkan bakat dan membantu proses belajar siswa.

Peran guru adalah memotivasi siswa agar tumbuh keinginan untuk belajar. Oleh karenanya guru perlu merencanakan, merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran yang hendak dilakukan di kelas. Selain itu guru juga diharapkan dapat melakukan pendekatan belajar, agar guru mengetahui letak kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kurangnya pendekatan guru dengan siswa akan berdampak pada kurang erat hubungan pendidikan antara guru dan siswa sehingga berakibat pada kurang optimalnya pada hasil belajar siswa.

Disiplin sekolah juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kedisiplinan sekolah meliputi kedisiplinan guru dalam mengajar, siswa, pegawai, dan kepala sekolah. Kedisiplinan yang dimaksud adalah ketaatan semua personil yang ada untuk mematuhi segala aturan dan peraturan yang telah ditetapkan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketaatan semua personil yang ada sangat berdampak pada hasil belajar siswa karena disiplin merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan program mengajar.

Dilihat dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, guru diharapkan untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan Model, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Sehingga akan tercipta proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Khususnya pada mata pelajaran sains yang merupakan salah satu mata pelajaran yang

menuntut keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Jika Model yang digunakan guru bersifat monoton maka pelajaran sains akan menjadi pelajaran yang membosankan.

Oleh karenanya salah satu cara yang dapat ditawarkan guru agar mendapatkan hasil belajar yaitu melalui penerapan model pembelajaran *TPS* (*Think-Pair-Share*). *Think Pair Share (TPS)* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam belajar. Struktur *Think Pair Share (TPS)* dimaksudkan sebagai alternatif pengganti terhadap struktur kelas tradisional yang mana pola pembelajaran yang mengutamakan model pembelajaran konvensional. Oleh karenanya struktur pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* menghendaki siswa bekerja saling membantu di dalam kelompok kecil (4-6 anggota) yang saling bekerjasama, saling membantu satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran kooperatif *Think Pairs Share (TPS)* mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* berarti guru mengubah peran guru dari peran yang berpusat pada guru ke pengelolaan siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia.

Untuk itu dalam pelaksanaan *Think Pair Share (TPS)* guru perlu mengamati setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sains Materi Pokok Alat Pencernaan Pada Manusia di Kelas VC MIN Medan TA 2012/2013".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah.

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran sains.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran sains
3. Rendahnya kemampuan belajar siswa terhadap pelajaran sains
4. Rendahnya perhatian belajar siswa terhadap pelajaran sains
5. Metode mengajar yang digunakan guru kurang relevan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari masalah dalam penelitian ini maka dibatasi pada "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sains Materi Pokok Alat Pencernaan Pada Manusia di Kelas VC MIN Medan TA 2012/2013".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut "Apakah dengan menerapkan Model kooperatif *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada materi pokok alat pencernaan pada manusia di kelas VC MIN Medan TA 2012/2013?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Materi Pokok Alat Pencernaan Pada Manusia di Kelas VC MIN Medan TA 2012/2013".

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang kajian penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama:

1. Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih metode mengajar yang sesuai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)*.

3. Bagi Sekolah

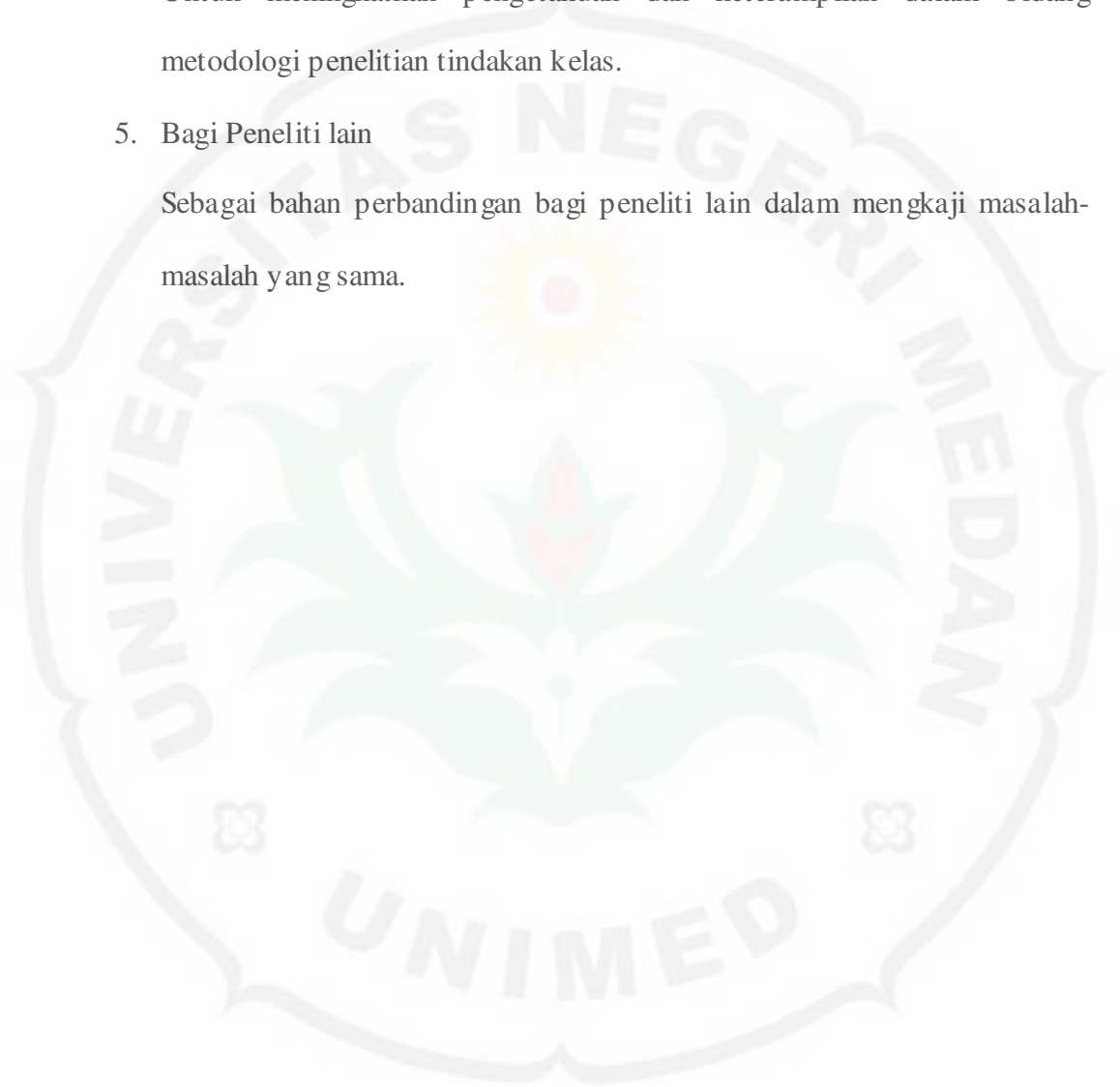
Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VC pada pelajaran sains dan membina guru agar meningkatkan keterampilan mengajarnya menggunakan model pembelajaran kooperatif.

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas.

5. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah-masalah yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY